

**EFEKTIVITAS GAPOKTAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI HASIL PERTANIAN DI DESA KOTA DATAR
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

SARNAIDI

NPM : 1504300298

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**EFEKTIVITAS GAPOKTAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI HASIL PERTANIAN
DI DESA KOTA DATAR KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

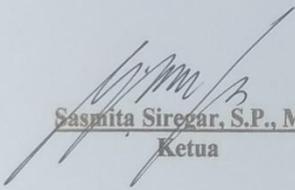
SKRIPSI

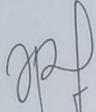
Oleh:

**SARNAIDI
1504300298
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

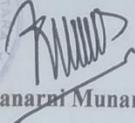
Komisi Pembimbing


**Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua**


**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**




Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 9 Maret 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : SARNAIDI

NPM : 1504300298

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Di Desa Kota Datar, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang” iniberdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020

Yang menyatakan



SARNAIDI

RIWAYAT HIDUP

Sarnaidi, lahir di Desa Longkib pada tanggal 10 Agustus 1996 dari pasangan Bapak Kasiman ujung dan ibu Emah Br.sinaga. Penulis merupakan anak keduadari delapan bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDNegeri UPT XX Darussalam.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di MTS Hidayayatullah kota Subulussalam.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Kejuruan di SMK Negeri 1 Simpang kiri kota Subulussalam.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebon Bander Selamat.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Di Desa Kota Datar, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Menganalisis bagaimana pengaruh program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang . 2). Menganalisis tingkat efektivitas Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pengaruh program Gapoktan Namora padapeningkatan produks I usahatani padi sawah kreteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh Gapoktan Cukup Berpengaruh terhadap peningkatkan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indicator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47. 2). Tanggapan petani responden tentang tingkat efektivitas peranan Gapoktan Namora dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah kreteria baik yaitu berada pada indeks skor 63,29% yang berarti peranan Gapoktan namora dalam peningkatan produksi petani padi sawah anggotanya berada pada kreteria cukup efektif atau belum berjalan dengan lancar. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia input produksi adalah indikator yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu sebesar 69,33%.

Kata Kunci :Gapoktan.Usahatani padi sawah.Efektivitas.

SUMMARY

The purpose of this study are: 1). Analyzing how the influence of the Gapoktan program in increasing the production of agricultural products in the Flat City of the Hamparan Perak District of Deli Serdang Regency. 2). Analyzing the level of effectiveness of Gapoktan in increasing agricultural production in Datar City, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency.

This research method uses the case study method. The population in this study were Gapoktan Namora paddy farmers who were members of Gapoktan who were in Kota Datar Village, totaling 470 people. the number of samples in this study were 32 rice farmers in the study area. To answer the first problem and the second analysis using descriptive analysis methods

The results of this study are 1). The influence of the Namora Gapoktan program on increasing the production of good kreteria rice farming is at a score of 3.34, which means that according to the farmers' assessment the program held by Gapoktan is quite influential on the increase in production of lowland rice farming. Of the three indicators submitted, the Capital Provider indicator is the indicator that has the highest value of 3.47. 2). Respondents of farmers about the level of effectiveness of the Namora Gapoktan role in increasing the production of kreteria rice farming both at an index score of 63.29% which means that the role of Gapoktan Namora in increasing the production of lowland rice farmers in creteria is effective or not running smoothly. Of the three indicators proposed indicators of production input Providers are indicators that have the highest level of effectiveness that is equal to 69.33%.

Keywords: Gapoktan. Lowland rice farming. Effectiveness.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua yaitu ayahanda bapak Kasiman Ujung dan bunda Emah Br. Sinaga, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Sasmita Siregar S.P. M, Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat serta motivasi-motivasi yang membangun kepada penulis.
5. Ibu Ira Apriyanti, SP. M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada ketua gapoktan Namora Abangda Baginda Siregar dan seluruh petani Desa Kota Datar, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang,

yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Yang teristimewapenulisucapkanterimakasihkepada: Rio Andrean Barus, TriwikaPrayogaAtmaja, M. Riski Akbar Arifsyah, Nada Asmita, IrfaFrisillia, M. Nanda Murdian, danseluruhteman-temanagribisnis IV 2015 yang tidak bisapenulissebutkansatupersatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah **“EFEKTIVITAS GAPOKTAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN DI DESA KOTA DATAR, KECAMATAN HAMPARAN PERAK, KABUPATEN DELI SERDANG”**

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP | ii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 4 |
| Tujuan Penelitian | 4 |
| Kegunaan Penelitian | 4 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| GabunganKelompokTani | 5 |
| Keefektivan Program..... | 11 |
| PenelitianTerdahulu | 12 |
| Kerangka Pemikiran..... | 13 |
| METODE PENELITIAN | 15 |
| Metode Penelitian..... | 15 |
| Metode Penentuan Lokasi | 15 |
| Metode Penarikan Sampel..... | 15 |
| Metode Pengumpulan Data | 16 |
| Metode Analisis Data | 16 |
| Definisi Dan BatasanOperasional | 17 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 25 |
| LetakdanLuas Daerah..... | 25 |
| MonografiPenduduk..... | 26 |
| SaranadanPrasaranaUmum..... | 28 |
| KarakteristikSampel | 29 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 32 |

| | |
|--|-----------|
| PeranGapoktanDalamMeningkatkanProduksiPetani | 32 |
| Efektivitas Program GapoktanDalamMeningkatkanProduksi Petani..... | 37 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 44 |
| Kesimpulan..... | 44 |
| Saran..... | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN..... | 46 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Interval skorjawabanlikert..... | 2 |
| 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan JenisKelamin | 26 |
| 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan | 26 |
| 4. DistribusiPendudukBerdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 27 |
| 5. DistribusiPendudukBerdasarkanJenisPekerjaan | 28 |
| 6. Sarana dan Prasarana Desa..... | 29 |
| 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin | 30 |
| 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia..... | 30 |
| 9. Jumlah Luas Lahan Responden..... | 31 |
| 10. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah..... | 33 |
| 11. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Penyediaan Input Produksi Padi sawah | 34 |
| 12. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Penyedia Modal | 35 |
| 13. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Pemberi Informasi Dan Pendampingan..... | 36 |
| 14. Tanggapan Petani Tentang Efektivitas Program Gapoktan Dalam Upaya Peningkatan Produksi | 39 |
| 15. Tingkat Efektivitas Program PenyediaInpuutProduksi | 39 |
| 16. Tingkat Efektivitas Program Bantuan Modal | 41 |
| 17. Tingkat Efektivitas Program PemberianInformasiPendamping.... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran 14

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu Negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian. Sebagian besar masyarakat atau warga Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, tenaga kerja, pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor impor, dan penekanan inflasi (Intan, 2017).

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan permasalahan pertanian. Selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk bersatu dan bekerjasama untuk kebaikan sesama petani dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan dan menjadi lemah dihadapan para perusahaan kapital besar dan pasar modern. Bahkan, kelembagaan petani lebih lanjut dapat membuat petani justru berjalan bersama-sama dengan perusahaan besar dan pasar modern untuk kerjasama mutualisme yang lebih baik. Organisasi petani dalam skala terkecil adalah kelompok tani. Skala lebih luas, para petani dalam satu desa membentuk Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Ciri Gapoktan sebagai organisasi sosial-ekonomi sudah jelas karena tujuan utamanya adalah meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Menambahkan bahwa Gapoktan menjadi lembaga gerbang (gateway institution) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di

luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Kelompok tani dasarnya adalah organisasi non formal di desa yang merupakan kumpulan dari petani atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, informasi, keterampilan di bidang pertanian. Melalui kelompok tani inilah inovasi baru mulai diperkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini (Subejo,dkk,2014).

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani serta dapat memanfaatkan dan menumbuhkan segala potensi sumber daya yang ada.

Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok, karena tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Kelompok yang dibentuk terlihat hanya sebagai alat kelengkapan proyek, belum sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat secara hakiki. Introduksi kelembagaan dari luar kurang memperhatikan struktur dan jaringan kelembagaan lokal yang telah ada, serta kekhasan ekonomi, sosial,

dan budaya yang berjalan. Pendekatan yang top-down planning menyebabkan partisipasi masyarakat tidak tumbuh (Pujiharto, 2010).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri.

Kenyataan di lapangan masih terdapat banyak masyarakat petani yang belum mampu. Hal tersebut diukur dari tingkat kesejahteraannya yang masih rendah. Ketidakmampuan masyarakat petani juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan yang semuanya masih belum mencapai rata-rata. Banyak dari mereka yang masuk dalam kategori miskin.

Hasil panen petani yang tidak menentu akan menyebabkan menurunnya tingkat ekonomi. Sebagian besar petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil panen terkadang membuat pendapatannya tidak stabil. Hasil panen yang tidak baik (gagal panen) seringkali menimbulkan masalah baru yang berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup para petani. Oleh karena itu diperlukan kesejahteraan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Akibat dari tidak tercapainya pemberdayaan masyarakat petani adalah tingkat keberhasilan pembangunan usaha budidaya tanaman sangat rendah dan sekaligus masyarakat tetap miskin atau malah menjadi tambah miskin. Efek negatif berikutnya kemiskinan tersebut telah memicu semakin maraknya

penebangan liar, perambahan kawasan, dan lain-lain yang semakin mengakibatkan parahnya kerusakan lahan. Sementara itu keberadaan dan ketergantungan masyarakat lokal terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan tanaman pertanian atau pengelolaan lahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain sasaran pengelolaan lahan secara maksimal tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat petani di kawasan Desa Kota datar yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya anggota dari Gapoktan Namora masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Diharapkan melalui program Gapoktan ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial dapat bertambah. Serta tingkat kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Efektivitas Gapoktan padi sawah nampaknya memiliki nilai strategis dalam rangka pendukung keberhasilan penerapan budidaya padi termasuk didalamnya komoditas padi sawah, agar masalah tersebut dapat diatasi, maka perlu adanya penelitian untuk memecahkan masalah dalam efektivitas Gapoktan padi sawah.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian **“Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan perak Kabupaten Deli Serdang”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana tingkat efektivitas Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertaniandi Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan penelitian

1. Menganalisis bagaimana pengaruh program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ?
2. Menganalisis tingkat efektivitas Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertaniandi Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ?

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Tanaman Padi

Tumbuhan padi merupakan salah satu tanaman pangan berupa rumput berumpun. Di alam ditemukan ribuan varietas tanaman padi yang dikenal oleh umat manusia, namun tidak semuanya mempunyai nilai ekonomis. Spesies yang dibudidayakan oleh petani umumnya adalah spesies *Oryza sativa L.* Tanaman padi termasuk dalam Divisi *Spermatophyta*, Kelas *Monokotiledon*, Ordo *Glumeflorae*, Famili *Gramineae*, Genus *Oryza*, dan spesies *Oryza sativa L.* (Andi, 2015).

Secara garis besar, Genus *Oryza* terdiri tidak kurang dari 25 spesies, beberapa spesies yang dikenal oleh masyarakat antara lain *Oryza sativa*, *Oryza glaberrima*, *Oryza australiensis*, *Oryza latifolia*, *Oryza longistaminata*, *Oryza meridionalis*, *Oryza officinalis*, *Oryza punctata*, *Oryza rufipogon*, dan *Oryza nivara*. Salah satu spesies yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari beberapa spesies tersebut adalah spesies *Oryza sativa L.* yang sangat berkembang karena mampu berproduksi dan beradaptasi dengan baik. *Oryza sativa* merupakan salah satu tanaman pangan penting dan sebagai sumber penghasil karbohidrat (Andi 2015).

Tumbuhan padi cocok dikembangkan di daerah tropis seperti di Indonesia. Sejarah perkembangan asal-usul tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua. Sebagian pakar berpendapat bahwa tanaman padi kemungkinan berasal dari Asia Tenga, tetapi ada juga yang mengemukakan

bahwa tanaman padi berasal dari daerah Himalayah, Afrika Barat, Thailand, Myanmar, dan Tiongkok.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan. (Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani).

Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di pedesaan melalui pertanian, di antaranya adalah dengan membentuk Gapoktan. (Sekjen Deptan, 2006).

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat pertanian yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk

meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administrative (desa) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Peran dan Fungsi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Keberadaan Gapoktan dapat mempunyai peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi melalui penyuluhan serta pemasaran hasil secara kolektif. Secara konseptual peran dari Gapoktan merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemimpin atau ketua Gapoktan mempunyai peranan sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan antar berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan. (Hermanto dan Swastika, 2011).

Strategi Penguatan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Upaya penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan suatu usaha untuk menuju kemansirian kelompok tani. Sehubungan dengan hal tersebut maka kebijakan strategis yang diperlukan antara lain menurut Swastika (2011)

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam lingkungan tani sehingga pembinaan kelompok mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif.
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- c. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.
- e. Meningkatkan kemampuan untuk mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- f. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar baik dilihat dari kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
- g. Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik.

- h. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Hasil Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercocoktanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pada dasarnya yang dituju pada perlakuan panen adalah mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang “rendah”. UU No. 19 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman pasal 29 berbunyi: “(1) Panen merupakan kegiatan pemungutan hasil budidaya tanaman. (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ditujukan untuk memperoleh hasil yang optimal dengan menekan kehilangan dan kerusakan hasil serta menjamin terpenuhinya standar mutu. (3) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), panen harus dilakukan tepat waktu, tepat keadaan, tepat cara, dan tepat sarana. (4) Dalam pelaksanaan panen sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), harus dicegah timbulnya kerugian bagi masyarakat dan/atau kerusakan sumber daya alam dan/atau lingkungan hidup”.

Upaya Peningkatkan Hasil Panen

- a. Strategi berikut dapat diadopsi untuk meningkatkan produktivitas padi di berbagai Negara. Penekanan dapat diberikan pada pendekatan sistem tanam daripada pendekatan pengembangan tanaman tunggal.

- b. Perbanyak tanaman teknologi spesifik lokasi produksi di berbagai agro-klimatik zona.
- c. Penggantian potensi rendah atau hama varietas lama rentan dengan varietas unggul baru dengan potensi hasil menjanjikan.
- d. Untuk mendorong budidaya padi hibrida melalui demonstrasi dan bijimembuat tersedia bagi petani.
- e. Memotivasi para petani untuk menyediakan irigasi hidup hemat untuk tanaman sedapat mungkin selama musim kering panjang.
- f. Meningkatkan kesuburan tanah.
- g. Penekanan pada penggunaan nutrisi yang seimbang tanaman bersamadengan mempopulerkan sistem manajemen pabrik terintegrasi.
- h. Mempopulerkan menabur garis di daerah padi gogo melalui pembentukan cocok penyemaian perangkat dari tingkat yang diinginkan dari populasi tanaman, mudah dalam pengendalian gulma dan aplikasi teknik manajemen lainnya.

Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

Makna pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik oleh individu, kelompok maupun masyarakat luas agar mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan dan atau sumberdaya yang terkait guna memenuhi keinginannya tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Poerwoko, 2013).

Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) (Sulistiyani, 2004).

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan dalam pengertian yang dinamis mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesenjangan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti :

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
- d. Terjaminnya keamanan.
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran (Totok dan Poerwoko, 2013)

Keefektifan Program

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001).

Kata efektif dalam bahasa Inggris memiliki arti yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau juga bisa disebut dengan sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Efektivitas juga merupakan suatu hubungan antara *output* dengan tujuan semakin besar kontribusi atau sumbangan *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi program atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* atau yang disebut hasil program atau juga kegiatan yang dinilai. Dinilai efektif atau tidaknya apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (*spend-ing wesely*) (Mahmudi 2005).

Jadi efektivitas merupakan kesatuan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok sebagai salah satu keberhasilannya dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang ditunjukkan dengan tercapainya

keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik (Mardikanto 1993).Efektivitas kelompok adalah tercapainya atau terkabulnya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan oleh setiap kelompok tani (Prawirosentono 1999).

Efektivitas kelompok tani menurut Nikmatullah (1995) dapat diukur berdasarkan pada produktifitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok.

a. Produktivitas kelompok

Produktivitas kelompok adalah suatu harapan yang sangat penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha serta tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif (Rismayadi 2015).

b. Kepuasan anggota kelompok

Kepuasan anggota merupakan hasil dari persepsi anggota tentang bagaimana anggotanya memberikan sesuatu yang dianggap penting. Kepuasan anggota kelompok dapat diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap tanggung jawab pada pekerjaannya. Kepuasan adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya (Judge 2009).

c. Semangat kelompok tani

Semangat kelompok merupakan sejauh mana anggota tertarik satu sama lain antara anggota kelompok agar termotivasi untuk berada dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, kelompok dikatakan semangat karena anggota-anggotanya menghabiskan banyak waktu bersama, atau kelompok yang berukuran kecil menyediakan sarana interaksi yang lebih intensif, atau kelompok yang telah

berpengalaman dalam menghadapi ancaman dari luar menyebabkan anggotanya lebih dekat satu sama lain (Putrianti, 2012).

Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani

Dalam penelitian yang diteliti ini ada beberapa faktor-faktor efektivitas apakah yang akan mempengaruhi efektivitas kelompok tani yang akan dibahas pada:

a. Kepemimpinan kelompok tani

kepemimpinanyaitu suatu proses atau wewenang dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Pemimpin juga mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kelompoknya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius. Seorang pemimpin kelompok mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta taanggung jawab yang demikian dituntut adanya seorang pemimpin mengenal secara keseluruhan anggota kelompok sehingga dapat menumbuhkan kerja sama yang harmonis diantara komponen kelompok, disini peran pemimpin menjadi sangat penting dalam keberhasilan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Raharjo, dkk, 2006).

b. Kehomogenan kelompok tani

Kehomogenan kelompok tani mengemukakan persamaan suatu latar belakang seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan setatus sosial yang merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang akan menimbulkan adanya persamaan pengalaman, dan persamaan pengalaman

akan menimbulkan kesamaan sikap sehingga dapat memudahkan untuk berinteraksi (Rivai 2004).

c. Waktu pertemuan kelompok tani

Waktu pertemuan adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukan diri. Waktu pertemuan bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, dkk, 2013).

d. Fungsi tugas

Fungsi tugas yaitu suatu tugas atau kegiatan yang wajib dilaksanakan atau dikerjakan oleh setiap anggota atau seluruh anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai atau setara dengan kedudukannya dalam struktur kelompok.

e. Tingkat penguasaan materi penyuluhan dan tingkat karya oleh PPL

Tingkat penguasaan materi penyuluhan merupakan kemampuan dalam menguasai materi penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Tingkat karya PPL berupakan kemampuan PPL dalam membimbing seluruh anggota kelompok tani, susunan rencana kerja, pelaksanaan metode percontohan, menilai keberhasilannya, dan menyusun bahan penyuluhan dan pelaporan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Ayuningtyas (2014) “Keefektivan program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung, (2) keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung, (3) keberhasilan program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Gapoktan Desa Sumberagung, anggota Gapoktan Desa Sumberagung dan masyarakat sekitar di wilayah Desa Sumberagung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

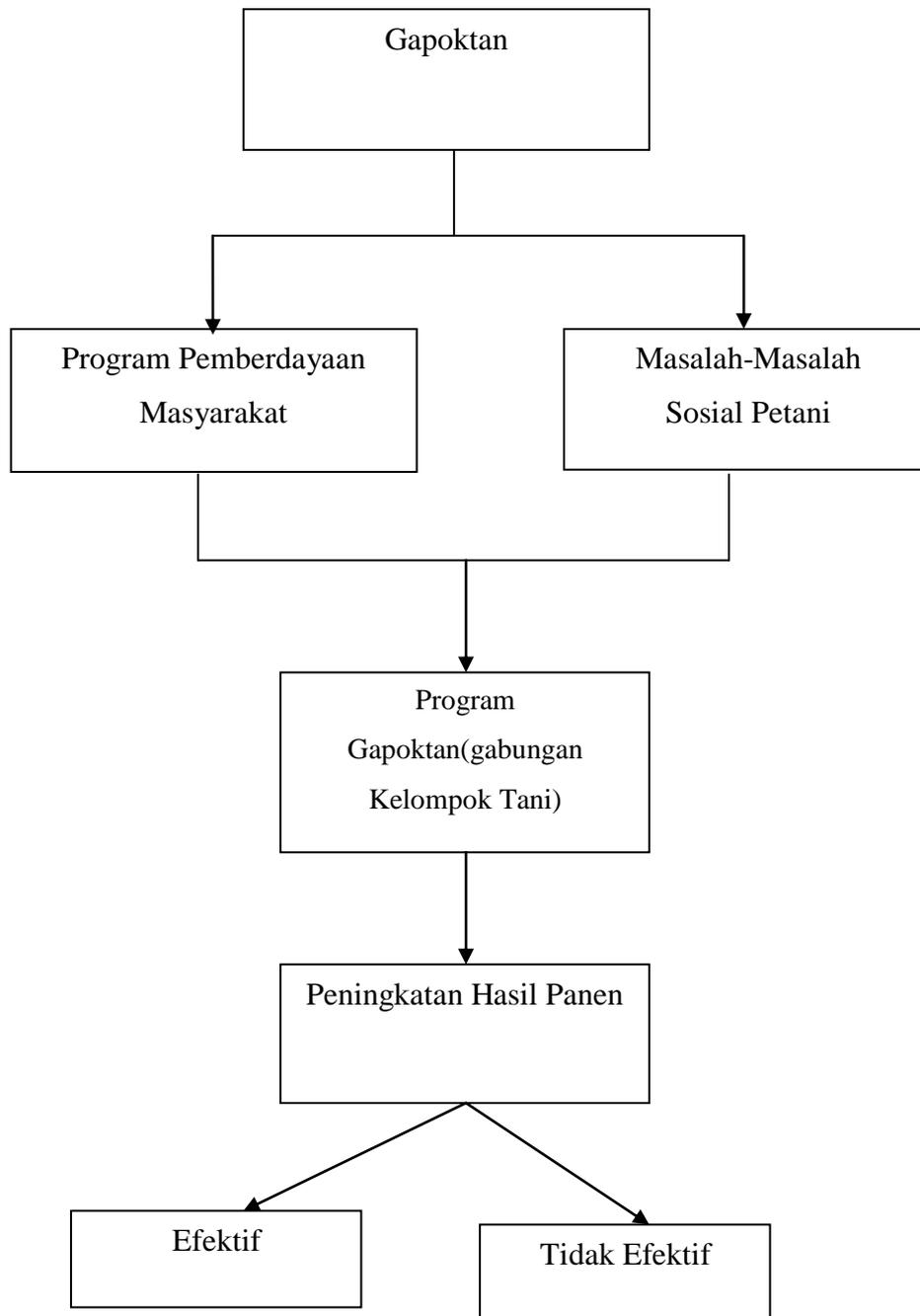
Penelitian ini dilakukan oleh Nugroho (2018) “efektivitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penarikan sampel *Random Sampling* dengan jumlah populasi 565 orang dengan mengambil sampel sebanyak 102 responden dari 18 poktan yang tergabung dalam Gapoktan Arjuna. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi *rank spearman* antara variabel efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 932 Artinya, tingkat kekuatan hubungan korelasi antara efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat kuat sehingga nilai koefisien tersebut memiliki arah yang positif dan hubungannya bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan dalam efektifitas fungsi gapoktan maka kesejahteraan petani semakin meningkat. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 <$ lebih kecil dari batas nilai uji yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara efektifitas fungsi gapoktan dengan peningkatan kesejahteraan petani. Sehingga harapan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indikator dan studi kasus atau variabel yang lain sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan pada petani dan gapoktan untuk lebih meningkatkan efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Kerangka Pemikiran

Di era sekarang ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang timbul. Dari banyaknya masalah, paling sering kita dengar ialah masalah sosialekonomi. Masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah yang sering menemui masalah ini. Dikatakan seperti itu karena masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah belum cukup berdaya. Untuk menjawab permasalahan di atas, diteruskannya program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang perlu diberdayakan sangatlah beragam profesinya

mulai dari pemuda sampai pada mereka yang sudah usialanjut. Dalam hal ini, pemberdayaan yang diprogramkan ialah program pemberdayaan bagi mereka masyarakat petani. Masyarakat petani di kawasan pinggiran atau desa masih belum berdaya. Tidak sedikit dari mereka yang masih belum sejahtera. Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah merespon tuntutan petani dengan menggulirkan program Gapoktan (gabungan kelompok tani) yang mana dengan adanya program tersebut masyarakat petani menjadi lebih berdaya, mandiri serta dapat meningkatkan hasil panen dan kemudian mencapai tujuan akhir yang dicitakan yaitu meningkatnya kesejahteraan. Masyarakat Petani Masalah-Masalah Sosial Petani Program Pemberdayaan Masyarakat Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Petani Sejahtera Peningkatkan Hasil Penen.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di Desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di Desa Kota Datar membentuk suatu program gapoktan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 470 orang, sehingga saya mengambil 15 % dari jumlah populasi petani padi sawah di daerah penelitian. Jadi, Sampel yang saya gunakan adalah 32 orang petani padi sawah. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel. Dari setiap anggota kelompok tani diambil sebanyak 2 orang sampel sebagai perwakilan. Metode penentuan sampel dari tiap kelompok tani dilakukan dengan sistem acak atau *random*

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama menggunakan Skala Likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-----|
| Sangat Berpengaruh | = 5 |
| Berpengaruh | = 4 |
| Cukup Berpengaruh | = 3 |
| Tidak Berpengaruh | = 2 |

Sangat Tidak Berpengaruh = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

0,5-1,49 = Sangat Tidak Berpengaruh

1,5-2,49 = Tidak Berpengaruh

2,5-3,49 = Cukup Berpengaruh

3,5-4,49 = Berpengaruh

4,5-5,49 = Sangat Berpengaruh

Untuk menjawab perumusan masalah kedua dianalisis secara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah Statistika deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Dengan kata lain, statistika deskriptif ini merupakan fase yang membicarakan mengenai penjabaran dan penggambaran termasuk penyajian data. Dalam fase ini dibahas mengenai ukuran-ukuran statistik seperti ukuran pusat, ukuran sebaran, dan ukuran lokasi dari persebaran / distribusi data.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Efektif = 3

Cukup Efektif = 2

Tidak Efektif = 1

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Total Likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{JumlahSkorLikert}}$$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert

| Indeks Skor | Keterangan |
|------------------|---------------|
| 0 % - 33,33% | Tidak Efektif |
| 33,34 % - 66,67% | Cukup Efektif |
| 66,68% - 100,01% | Efektif |

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Gapoktan adalah gabungan beberapa kelompok tani yang tergabung dalam sebuah program atau organisasi yang di bentuk dengan secara kebersamaan.
3. Populasi adalah jumlah petani yang terdaftar dalam kelompok tani.
4. Sampel adalah petani yang terdaftar menjadi anggota Gapoktan Namora .
5. Efektivitas Gapoktandapat diukur berdasarkan pada produktifitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok.

6. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun dari dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
7. Penyediaan input usahatani adalah suatu program yang diadakan oleh gapoktan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usahatani petani anggota
8. Penyediaan modal adalah suatu program yang diadakan oleh gapoktan yang berhubungan dengan pemberian bantuan atau pinjaman modal kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi petani
9. Pemberian informasi dan pendampingan adalah suatu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh gapoktan untuk meningkatkan produksi petani
10. Produksi adalah hasil akhir dari suatu kegiatan usahatani
11. Waktu penelitian dilakukan tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Datar. Desa Kota Datar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Penduduk Desa Kota Datar banyak yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Desa Kota Datar adalah padi sawah.

Desa Kota Datar mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut

- Sebelah Utara : Berbatasan Desa Perkotaan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Paluh
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bulu Cina
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tandam Hilir

. Luas wilayah Desa Kota Datar adalah : 1.444 Ha dimana 90 Ha dimanfaatkan sebagai pemukiman dan 1354 Ha dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan berladang. Iklim di Desa Kota Datar sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kota Datar.

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Penduduk Desa Kota Datar berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku Jawa dan suku Batak. Desa Kota Datar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 7.728 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.370 dan perempuan sebanyak 3.998 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4101 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Total |
|-------|---------------|-------|
| 1 | Laki-laki | 3.370 |
| 2 | Perempuan | 3.998 |
| Total | | 7.728 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Datar, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan total jiwa sebanyak 3.998.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Kota Datar mayoritas adalah beragama islam, penganut agama islam di Desa Kota Datar adalah sebanyak 6.347 jiwa atau 82,13% dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan

| No | Agama | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1 | Islam | 6.347 | 82,13 |
| 2 | Kristen | 1.381 | 17,87 |
| 3 | Hindu/Budha | 0 | 0 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Datar, 2017

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Kota Datar adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|------------------|--------|----------------|
| 1 | TK | 150 | 6,25 |
| 2 | SD | 1.520 | 23,20 |
| 3 | SMP | 1.850 | 18,34 |
| 4 | SMA | 3.550 | 49,10 |
| 5 | Akademi/D1-D3-S1 | 150 | 6,52 |
| Total | | 7.728 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Datar, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 3.550 Jiwa atau sebesar 34,10% dari total keseluruhan jumlah penduduk

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Kota Datar mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

| No | Mata Pencarian | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|---------------------|--------|----------------|
| 1 | PNS | 17 | 2 |
| 2 | Wiraswasta/Pedagang | 42 | 6 |
| 3 | Pensiunan | 419 | 12 |
| 4 | Petani | 1.520 | 80 |
| Total | | 1.998 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Datar, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Kota Datar terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.520 Jiwa atau 80% dari total jumlah usia kerja di Desa Kota Datar.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Kota Datar memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Kota Datar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa

| No | Jenis Saran dan Prasarana Desa | Jumlah (Unit) |
|----|---------------------------------|---------------|
| 1 | Perumahan penduduk | 401 |
| | Tempat Ibadah | |
| | Mesjid | 1 |
| | Musollah | 2 |
| | Greja | 0 |
| 3 | Sarana Pendidikan | |
| | PAUD | 2 |
| | TK | 2 |
| | SD/ sederajat | 6 |
| | SMP/ sederajat | 0 |
| | SMA/ sederajat | 0 |
| 4 | Sarana Kesehatan | |
| | Puskesmas Pembantu dan Posyandu | 2 |
| 5 | Sarana Umum | |
| | Kantor Kepala Desa | 1 |
| | TPU | 1 |
| 8 | Sarana Komunikasi | |
| | Sinyal Telepon Seluler | |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Datar, 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah dengan jumlah 32 orang responden yang terdapat di Desa Kota Datar. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 32 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani sawah dari keseluruhan sampel adalah 15,68 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 2 | 6,25 |
| 2 | Perempuan | 30 | 93,75 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

| No | Rentang Usia (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1 | 25-40 | 3 | 9,50 |
| 2 | 41-56 | 15 | 46,75 |
| 3 | > 57 | 14 | 43,75 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 3 orang atau 9,5% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | 0,0-0,5 | 20 | 62,50 |
| 2 | 0,51-1,0 | 12 | 37,50 |
| 3 | >1 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 20 orang atau 62,50% dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Program Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Petani

Gapoktan adalah gabungan dari berbagai kelompok tani yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan dari petani. Gapoktan juga dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Pada prinsipnya tujuan dari pembentukan gapoktan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari setiap anggota kelompoknya dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dari setiap anggotanya.

Gapoktan Namora merupakan salah satu gabungan dari beberapa kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Kota Datar. Gapoktan Namora berperan sebagai lembaga penunjang agribisnis, yang berperan dibidang lembaga pelatihan dan pemberian informasi serta pengadaan input produksi dan pemberian pinjaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi anggotanya, berikut adalah data produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian:

Tabel 10. Produksi Usahatani Padisawah

| No | Kreteria | luas lahan (Ha) | produksi (Kg) |
|----|--------------------|-----------------|---------------|
| 1 | Total produksi | 15,58 | 97.500 |
| 2 | rata-rata produksi | 0,486875 | 3046,88 |
| 3 | produksi/ Ha | 1 | 6000-7000 |

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian untuk skala luas lahan 1 Ha adalah sebesar 6000-7000/ Kg pemusim panen. Total luas lahan keseluruhan responden penelitian adalah

sebanyak 15,58 ha dengan total produksinya sebesar 97.500 Kg/musim, dengan rata-rata luas lahan sampel penelitian sebesar 0,48 Ha dengan produksi 3.046,88 Kg/musim

Untuk mengetahui pengaruh Gapoktan dalam meningkatkan produksi anggotanya di Desa Kota Datar di analisis dengan metode analisis dekskriptif dengan menggunakan skala linkert. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara teknik wawancara kepada petani anggota Gapoktan Namora melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada setiap responden tentang bagaimana tanggapan responden tentang peranan Gapoktan dalam meningkatkan produksi petani padi sawah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Penyedia Input Usahatani

Gapoktan Namora dalam upaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya sebagai sarana penyedia input produksi bagi setiap anggota. Program penyediaan input produksi ini bertujuan untuk mempermudah anggota Gapoktan dalam proses pengadaan sarana produksi. Input produksi yang disediakan oleh pihak Gapoktan meliputi penyediaan bibit, pestisida dan pupuk serta peralatan pertanian. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota Gapoktan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran Gapoktan dalam penyediaan input produksi

Tabel 11. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Penyediaan Input Produksi Padi sawah

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|-------------------|
| Peran Gapoktan dalam membantu penyediaan saprodi sangat membantu dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah | 3,16 | Cukup Berpengaruh |
| penyediaan input produksi yang dilakukan Gapoktan mempermudah petani dalam melakukan proses produksi | 3,33 | Cukup Berpengaruh |
| Bantuan peralatan pertanian yang diberikan oleh gapoktan sangat mempermudah petani dalam menjalankan usahanya | 3,13 | Cukup Berpengaruh |
| Total Skor | 9,62 | |
| Rataan | 3,2 | |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian dari peranan Gapoktan dalam peningkatan produksi ushatani padi sawah sebesar 3,2 yang berarti menurut petani Gapoktan memiliki peran yang sangat cukup berpengaruh dalam proses pengadaan sarana produksi dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian tertinggi berdasar pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada kriteria penilaian Cukup Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 3 dengan skor rata-rata 3,13.

Input produksi yang disediakan oleh Gapoktan namora antara lain: pupuk bersubsidi, herbisida, insektisida dalam proses pengadaanya petani membeli kepada gapoktan Namora dengan harga yang lebih murah di bandingkan di Kios-kios pupuk. Untuk penyedia alat pertanian peralatan yang disediakan oleh gapoktan meliputi Traktor, Semprot dan pompa air. Untuk proses pemakaian peralatan petani harus mengeluarkan biaya sewa, biaya sewa yang diberikan oleh

gapoktan relative murah. Keuntungan dari hasil penjualan input produksi dan penyewaan perelatan digunakan untuk mengembangkan gapoktan.

b. Penyedia Modal

Gapoktan Namora dalam upaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya berupa bantuan modal melalui program PUAP yang diadakan oleh pemerintah. Program bantuan modal ini bertujuan untuk membantu petani dalam upaya membeli input produksi. Bantuan modal yang diberikan adalah pemberian pinjaman atau kredit bagi setiap anggota Gapoktan yang ingin melakukan proses produksi usahatani padi sawah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota Gapoktan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran Gapoktan dalam penyedia modal

Tabel 12. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Penyedia Modal

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|-------------------|
| Gapoktan berperan besar dalam pemberian bantuan berupa saprodi bagi petani anggota dalam proses produksi usahatani padi sawah | 3,33 | Cukup Berpengaruh |
| Bantuan modal yang diberikan Gapoktan sangat membantu untuk meningkatkan hasil produksi | 3,63 | Berpengaruh |
| Pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh Gapoktan dapat mengatasi persoalan kekurangan modal dalam proses produksi | 3,46 | Cukup Berpengaruh |
| Total Skor | | 10,42 |
| Rataan | | 3,47 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari table diatas dapat dilihat rataan skor penilaian dari peranan Gapoktan dalam peningkatan produksi ushatani padi sawah sebesar 3.47 yang berarti menurut petani pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh Gapoktan memilik peran yang Cukup Berpengaruh dalam proses pengadaan sarana produksi

dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari table diatas dapat dilihat skor rata-rata penelian tertinggi berdada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,67 yang berada pada kreteria penilaian Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 3,33.

Penyedion modal yang diberikan oleh gapoktan bersumber dari dana PUAP, dalam proses pemberian bantuan pinjaman modal gapoktan namora membagikannya secara merata kepada petani anggota yang terdaptar sebagai pengaju pinjaman modal.

c. Penyedia Informasi dan Pendamping

Gapoktan Namora dalam upaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya melakukan program pemberdayaan petani melalui proses pembelajaran dan pendampingan bagi petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Proses pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Gapoktan melakukan kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian. Informasi yang diberikan oleh pihak penyuluh kepada petani padi sawah adalah informasi yang berkaitan tentang teknik budidaya padi sawah dan penganalan terhadap penggunaan teknologi terbaru. Proses pendampingan dilakukan untuk membantu petani dalam memecahkan persoalan atau kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan usahatani padi sawah .

Berikut adalah rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang kegiatan pendampingan dan pemberian informasi yang dilakukan oleh pihak Gapoktan dalam upaya meningkatkan produksi usahatani padi sawah para anggotanya.

Tabel 14. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam pemberi Informasi dan Pendampingan

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|-------------------|
| Pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Gapoktan cukup membantu dalam upaya membantu petani dalam melaksanakan proses produksi | 2,86 | Cukup Berpengaruh |
| Informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Gapoktan dapat meningkatkan produksi petani | 3,63 | Berpengaruh |
| Pendampingan dan informasi yang dilakukan oleh Gapoktan sangat berperan untuk membantu petani dalam mengatasi persoalan dan kendala dalam proses produksi | 3.6 | Berpengaruh |
| Total Skor | | 10,09 |
| Rataan | | 3,36 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari table diatas dapat dilihat rataan skor penilaian dari peranan Gapoktan dalam peningkatan produksi ushatani padi sawah melalui pemberian informasi dan pendampingan sebesar 3,36 yang berarti menurut petani pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh Gapoktan memiliki peran yang Cukup Berpengaruh dalam dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari table diatas dapat dilihat skor rata-rata penelian tertinggi berdada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,63 yang berada pada kreteria penilaian Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 2,86 dengan kreteria penilaian Cukup Berpengaruh.

Pemberian informasi yang dilakukan oleh gapoktan Namora umumnya berkaitan tentang cara atau teknik budidaya terbaru, penanggulangan hama dan penyakit dan program kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam proses pemberian informasi pihak gapoktan mengadakan kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian. Gapoktan

Namora disini berfungsi sebagai penghubunga antara pihak penyuluh dengan petani.

Dari hasil penghitungan skor tanggapan yang diberikan oleh responden yaitu petani anggota gapoktan maka diperoleh nilai ndeks skor tanggapan responden tentang peranan Gapoktan dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah.

Tabel 15. Rekapitulasi Tanggapan Petani Terhadap Pengaruh Program Gapoktan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

| Indikator | Rataan Tanggapan | Keterangan |
|-----------------------------------|---------------------|-------------------|
| Penyediaan Input Usahatani | 3,20 | Cukup Berpengaruh |
| Penyedia Modal | 3,47 | Cukup Berpengaruh |
| Penyedia Informasi dan Pendamping | 3,36 | Cukup Berpengaruh |
| Total | 10,03 | |
| Rata-Rata | 3,34 | Cukup Berpengaruh |

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan petani responden tentang pengaruh program Gapoktan Namora pada peningkatan produksi usahatani padi sawah kreteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh Gapoktan Cukup Berpengaruh terhadap penigkatan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47. Hal ini dikarenakan Gapoktan Namora dalam pelaksanaan kegiatannya lebih terpusat kepada penyediaan modal untuk petani padi sawah, Sedangkan untuk indikator yang memiliki nilai pengaruh terendah adalah indikator penyedia input produksi dengan skor penilaian 3,20 yang berada pada penilaian Cukup Berpengaruh.

Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Petani

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001). Untuk mengetahui tingkat efektivitas gapoktan dalam upaya meningkatkan produksi usahatani padi sawah dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan petani dengan menggunakan metode skala linkert.

Selanjutnya semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam Total skor dan di tentukan daerah indeks skornya. Indeks skor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelian angket (kusioner) dan wawancara. Berikut adalah tingkat Efektivitas gapoktan namora dalam upaya meningkatkan produksi petani padi sawah:

Penyedia Input Usahatani

Dalam proses penyediaan sarana produksi yang dilakukan oleh Gapoktan Namora dalam proses pelaksanaannya menurut pendapat dari petani anggotanya sudah tepat sasaran dan dirasakan oleh petani sudah cukup membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan petani anggota gapoktan Namora sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program penyediaan input produksi dalam upaya meningkatkan produksi petani yang diadakan oleh Gapoktan Namora:

Tabel 16. Tingkat Efektivitas Program Penyediaan Input Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Petani

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| Program penyediaan input produksi yang dilakukan oleh gapoktan Namora sudah tepat sasaran dan membantu petani dalam meningkatkan produksi | 2,40 | Cukup Efektif |
| penyediaan input produksi yang dilakukan Gapoktan sudah terelisasikan dengan baik | 2,25 | Cukup Efektif |
| Pengadaan Input produksi dan peralatan pertanian berjalan dengan baik dan sangat membantu petani | 2,59 | Efektif |
| Total Skor | | 289 |
| Indeks Skor | | 64,22% |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan penyediaan input produksi yang dilakukan oleh gapoktan namora berada pada skor **64,22%** yang berada pada kriteria Cukup Efektif. Yang artinya program penyediaan input produksi oleh pihak Gapoktan Namora di Desa Kota Datar belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena dalam proses penyediaan input produksi masih banyak yang belum tersedia di Gapoktan Namora sehingga petani terpaksa mencari ke Kios-Kios pertanian di daerah sekitar. Dari ketiga indikator yang diajukan tentang tingkat efektivitas program penyediaan input produksi yang dilakukan oleh Gapoktan namora indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator 3 sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 2.

Penyediaan Modal

Guna meningkatkan produksi petani anggotanya Gapoktan Namora melakukan berbagai program yang bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya salah satu diantara programnya adalah penyediaan modal. Penyediaan modal yang dilakukan oleh Gapoktan Namora terhadap

anggotanya ialah pemberian pinjaman yang bersumber dari dana PUAP yang diberikan oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan petani anggota gapoktan Namora sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program penyediaan modal dalam upaya meningkatkan produksi petani yang diadakan oleh Gapoktan Namora:

Tabel 17. Tingkat Efektivitas Program Penyediaan Modal Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Petani

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| Pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh pihak gapoktan sudah merata dan tepat sasaran bagi petani yang membutuhkan | 2,12 | Cukup Efektif |
| Program pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh Gapoktan namora berjalan dengan lancar | 1,96 | Cukup Efektif |
| Pinjaman modal yang diberikan kepada anggota tidak memberatkan petani dengan bunga yang tinggi | 2,15 | Cukup Efektif |
| Total Skor | | 289 |
| Indeks Skor | | 62,33 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan penyediaan penyediaan modal yang dilakukan oleh gapoktan namora berada pada skor 62,33% yang berada pada kriteria Cukup Efektif. Yang artinya program bantuan modal yang dilakukan oleh pihak Gapoktan Namora di Desa Kota Datar belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena dalam proses pemberian bantuan modal yang dilakukan belum dapat dibagikan secara merata dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak gapoktan. dari ketiga indikator yang diajukan tentang tingkat efektivitas program penyediaan input produksi yang dilakukan oleh Gapoktan namora

indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator 3 sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1.

Pemberian Informasi dan Pendampingan

Pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Gapoktan Namora ialah memberikan petani pelatihan dalam menjalankan usahanya dan sebagai pendamping petani apabila petani mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Informasi yang diberikan oleh pihak gapoktan adalah informasi yang berkaitan dengan teknik budidaya dan bantuan yang diberikan pemerintah guna menunjang kesejahteraan petani. Pemberian informasi dan pendampingan biasanya dilakukan oleh pihak gapoktan dengan melakukan kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan petani anggota gapoktan Namora sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program Pemberian Informasi dan Pendamping dalam upaya meningkatkan produksi petani yang diadakan oleh Gapoktan Namora:

Tabel 18. Tingkat Efektivitas Program Penyediaan Input Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Petani

| Indikator | Rata-rata Penilaian | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| meningkatnya pengetahuan yang dirasakan responden setelah mengikuti kegiatan pada kegiatan pemberian informasi dan pendampingan dari Gapoktan | 2,49 | Efektif |
| Kemampuan petani dalam menjalankan usahanyabertambah setelah mengikuti kegiatan pemberian informasi dan pendampingan dari Gapoktan | 1,96 | Cukup Efektif |
| Program pemberian informasi dan pendampingan yang diadakan oleh gapoktansangat membantu petani dalam proses produksi | 2.12 | Cukup Efektif |
| Total Skor | | 279 |
| Indeks Skor | | 63,33% |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Skor indeks yang diperoleh dari kegiatan Program pemberian informasi dan pendampingan dilakuan oleh gapoktan namora berada pada skor **63,33%** yang berada pada kreteria Cukup Efektif. Yang artinya program Program pemberian informasi dan pendampingan oleh pihak Gapoktan Namora di Desa Kota Datar belum berjalan dengan baik.dari ketiga indicator yang diajukan tentang tingkat efektifitas program penyediaan input produksi yang dilakukan oleh Gapoktan namora indicator yang memiliki nilai tertinggi adalah indicator 1 sedangkan untuk indicator dengan skor penelian terendah adalah indicator 2.

Berikut adalah rekapitulasi penilaian responden tentang efektivitas program Gapoktan Namoraterhadap peningkatan produksi padi sawah petani:

Tabel 19.Rekapitulasi Tanggapan Petani Tentang Efektivitas Program Gapoktan Dalam Upaya Peningkatan Produksi

| Indikator | Indeks Skor (%) | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------|---------------|
| Penyediaan Input Usahatani | 64,22 | Cukup Efektif |
| Penyedia Modal | 62,33 | Cukup Efektif |
| Penyedia Informasi dan Pendamping | 63,33 | Cukup Efektif |
| Total | 189,88 | |
| Rata-Rata | 63,29 | Cukup Efektif |

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan petani responden tentang tingkat efektivitas peranan Gapoktan Namora dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah kreteria baik yaitu berada pada indeks skor 63,29% yang berarti peranan Gapoktan namora di dalam peningkatan produksi petani padi sawah anggotanya berada pada kreteria cukup efektif. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia input produksi adalah indikator yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu sebesar 69,33%. Hal ini dikarenakan dalam proses penyedia input produksi seluruh anggota gapoktan sudah merasa tepat sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh program Gapoktan Namora pada peningkatan produksi usahatani padi sawah kriteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh Gapoktan Cukup Berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47.
2. Tanggapan petani responden tentang tingkat efektivitas peranan Gapoktan Namora dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah kriteria baik yaitu berada pada indeks skor 63,29% yang berarti peranan Gapoktan namora dalam peningkatan produksi petani padi sawah anggotanya berada pada kriteria cukup efektif atau belum berjalan dengan lancar. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia input produksi adalah indikator yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu sebesar 69,33%.

Saran

1. Disarankan kepada petani agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani dan hasil produksinya sebaiknya di jual ke gapoktan
2. Disarankan kepada Gapoktan Namora untuk lebih meningkatkan peranannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan agota, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara pemberdayaan petani melalui program

pelatihan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah setempat guna menanggulangi keterbatasan modal agar pihak gapoktan mampu membeli seluruh hasil produksi dari setiap anggotanya, agar anggota gapoktan Namora tidak perlu lagi memasarkan hasil produksinya kepada agen atau tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Andi,dkk. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET.
- Ayuningtyas, 2014. Keefektifan program gapoktan (gabungan kelompok tani). Fakultas Pertanian. Agribisnis. Usu. Medan
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.
- Intan, dkk. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*. Vol. 1, No 2.
- Nugroho, 2018. “efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani” dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani. Fakultas Pertanian. Agribisnis. USU. Medan
- Putrianti, G. 2012. Semangat Kerja Ditinjau Dari Kohesivitas Kelompok Kerja Pada Mitra Pemasaran di KSB Regional V Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*. Vol. 3.No. 1. ISSN 2087-7641.
- Raharjo, dkk. 2006. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal dan Departemen Agama Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 3.No.2.
- Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persaca. Jakarta
- Rismayadi, B. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 1.No. 1 ISSN 2528-0597.
- Robbins, P. Stephen and Timothy A. Judge, 2009, *Organizational Behavior*, 13th Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, pp. 209- 586.
- Sandra, dkk. 2013. Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2.No.3.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sondang P. Siagian, 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

| No. | Nama Responden | Jenis Kelamin | Usia | Jumlah Tanggungan | Luas lahan (Ha) |
|--------|-----------------|---------------|----------|-------------------|-----------------|
| 1 | Ondisijabat | Pria | 50 | 3 | 1 |
| 2 | Paimin BB | Pria | 40 | 3 | 0.5 |
| 3 | Mangasi N. | Pria | 45 | 3 | 0.24 |
| 4 | Lalahi | Pria | 45 | 0 | 0.24 |
| 5 | Lukman | Pria | 50 | 3 | 0.5 |
| 6 | James | Pria | 65 | 0 | 0.2 |
| 7 | R.br aritonang | Wanita | 60 | 1 | 0.2 |
| 8 | Joni simatupang | Pria | 70 | 1 | 1 |
| 9 | Mader | Pria | 50 | 5 | 0.5 |
| 10 | Mian | Pria | 66 | 0 | 0.2 |
| 11 | Tupak | Pria | 45 | 3 | 0.2 |
| 12 | Reno | Pria | 64 | 2 | 1 |
| 13 | Martua | Pria | 70 | 1 | 0.5 |
| 14 | Tomu | Pria | 47 | 4 | 0.5 |
| 15 | L.Siburian | Pria | 62 | 1 | 0.24 |
| 16 | X.Manalu | Pria | 53 | 3 | 0.5 |
| 17 | B.Manalu | Pria | 53 | 1 | 0.5 |
| 18 | M.BR.manurung | Pria | 37 | 4 | 0.24 |
| 19 | Jono | Pria | 48 | 4 | 1 |
| 20 | B.Situmorang | Pria | 53 | 3 | 0.5 |
| 21 | A.Panjaitan | Pria | 57 | 3 | 1 |
| 22 | R.BR.simatupang | Pria | 67 | 2 | 0.5 |
| 23 | S.Sirait | Pria | 68 | 1 | 0.5 |
| 24 | M.Majuntak | Pria | 78 | 1 | 0.2 |
| 25 | P.Sinaga | Pria | 46 | 2 | 0.2 |
| 26 | A.Naibaho | Pria | 65 | 1 | 0.24 |
| 27 | R.BR.sitorus | Wanita | 54 | 4 | 0.24 |
| 28 | M.Samosir | Pria | 57 | 3 | 1 |
| 29 | P.Sirait | Pria | 58 | 1 | 0.2 |
| 30 | F.Aritonang | Pria | 44 | 3 | 1 |
| 31 | B.Aritonang | Pria | 45 | 3 | 0.5 |
| 32 | B.HT uruk | Pria | 35 | 2 | 0.24 |
| Total | | | 1747 | 71 | 23.3 |
| Rataan | | | 54.59375 | 2.21875 | 0.728125 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Data Produksi Usahatani Padi Sawah

| No | Nama | Luaslahan (Ha) | Produksi (Y) |
|----|-----------------|----------------|--------------|
| 1 | Ondisijabat | 1 | 6.500 |
| 2 | Paimin BB | 1 | 6.000 |
| 3 | Mangasi N. | 0,5 | 3.000 |
| 4 | Lalahi | 0,24 | 2.000 |
| 5 | Lukman | 0,24 | 1.500 |
| 6 | James | 0,5 | 3.000 |
| 7 | R.br aritonang | 0,2 | 1.500 |
| 8 | Joni simatupang | 0,2 | 1.700 |
| 9 | Mader | 1 | 5.000 |
| 10 | Mian | 0,5 | 3.000 |
| 11 | Tupak | 0,2 | 1.500 |
| 12 | Reno | 0,2 | 1.500 |
| 13 | Martua | 1 | 6.000 |
| 14 | Tomu | 0,5 | 1.700 |
| 15 | L.Siburian | 0,5 | 3.000 |
| 16 | X.Manalu | 0,24 | 1.700 |
| 17 | B.Manalu | 0,5 | 3.000 |
| 18 | M.BR.manurung | 0,5 | 2.700 |
| 19 | Jono | 0,24 | 1.800 |
| 20 | B.Situmorang | 1 | 5.500 |
| 21 | A.Panjaitan | 0,5 | 3.500 |
| 22 | R.BR.simatupang | 1 | 6.000 |
| 23 | S.Sirait | 0,5 | 3.000 |
| 24 | M.Majuntak | 0,5 | 3.000 |
| 25 | P.Sinaga | 0,2 | 1.500 |
| 26 | A.Naibaho | 0,2 | 1.500 |
| 27 | R.BR.sitorus | 0,24 | 1.500 |
| 28 | M.Samosir | 0,24 | 1.700 |
| 29 | P.Sirait | 1 | 5.500 |
| 30 | F.Aritonang | 0,2 | 1.500 |
| 31 | B.Aritonang | 0,5 | 1.700 |
| 32 | B.HT uruk | 0,24 | 5.500 |
| | Total | 15,58 | 97500 |
| | Rataan | 0,486875 | 3046,88 |

Lampiran 3. Tanggapan Responden Peran Sebagai Penyediaan Input Usahatani

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|-----------|---------|---------|---------|------------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 14 | 2 | 3 | 4 | 9 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 22 | 4 | 3 | 5 | 12 |
| 23 | 3 | 5 | 3 | 11 |
| 24 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| 25 | 3 | 3 | 5 | 11 |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 29 | 2 | 4 | 3 | 9 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 31 | 3 | 3 | 5 | 11 |
| 32 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| Total | 95 | 100 | 94 | 289 |
| Rata-rata | 3.16667 | 3.33333 | 3.13333 | 9.63333 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Tanggapan Responden Terhadap Peran Sebagai Penyedia Modal

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|------------------|------------|----------------|----------------|-------------|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 20 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 22 | 4 | 3 | 5 | 12 |
| 23 | 3 | 5 | 3 | 11 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | 3 | 3 | 5 | 11 |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 31 | 3 | 3 | 5 | 11 |
| 32 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| Total | 95 | 100 | 94 | 289 |
| Rata-rata | 3.3 | 3.63333 | 3.46667 | 10.4 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Tanggapan Responden Berperan Sebagai Penyedia Informasi

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|-----------|---------|---------|-----|------------|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 10 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 9 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 10 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 14 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 10 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 22 | 2 | 3 | 5 | 12 |
| 23 | 3 | 5 | 3 | 11 |
| 24 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | 3 | 3 | 5 | 11 |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 27 | 2 | 3 | 4 | 10 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 11 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 31 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 32 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| Total | 86 | 109 | 108 | 312 |
| Rata-rata | 2.86667 | 3.63333 | 3.6 | 10.4 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Tanggapan Responden Efektivitas Program Penyediaan Saprodi

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|------------|---------|------|---------|------------|
| 1 | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| 4 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 20 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 22 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 23 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 24 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 29 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 30 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 31 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 32 | 1 | 1 | 3 | 5 |
| Total | 77 | 72 | 83 | 232 |
| Rata-rata | 2.40625 | 2.25 | 2.59375 | 7.25 |
| IndeksSkor | | | 64,22% | |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Tanggapan Responden Efektivitas Program Bantuan Modal

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|-------------|-------|---------|---------|------------|
| 1 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| 4 | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 6 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 10 | 3 | 1 | 3 | 7 |
| 11 | 1 | 3 | 3 | 7 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 14 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 16 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 17 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 23 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 24 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 25 | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 27 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 29 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 30 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 31 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 32 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| Total | 68 | 63 | 69 | 200 |
| Rata-rata | 2.125 | 1.96875 | 2.15625 | 6.25 |
| Indeks Skor | | | 62,33% | |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Tanggapan Responden Efektivitas Program Pemberian Informasi Dan Pendampingan

| No | I 1 | I2 | I 3 | Total skor |
|-------------|---------|---------|--------|------------|
| 1 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 4 | 3 | 1 | 3 | 7 |
| 5 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 8 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| 9 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 10 | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 11 | 2 | 3 | 3 | 8 |
| 12 | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 14 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 18 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 23 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 24 | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 25 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 27 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 29 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 30 | 3 | 1 | 3 | 7 |
| 31 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 32 | 2 | 2 | 3 | 7 |
| Total | 79 | 63 | 68 | 210 |
| Rata-rata | 2.46875 | 1.96875 | 2.125 | 6.5625 |
| Indeks Skor | | | 63,33% | |

Sumber : Data Primer Diolah 2019